

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki berbagai macam kekayaan alam yang melimpah. Sehingga Indonesia disebut dengan negara yang bertanah surga, karena negara Indonesia negara yang sangat subur. Negara Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan rempah-rempah yang tidak terdapat di negara lain, dengan kesuburan Indonesia tersebut termasuk salah satu negara jajahan bangsa lain seperti Belanda yang telah menjajah Indonesia untuk mengambil hasil kesuburan tanah dan bukan hanya negara Belanda saja yang menginginkan kesuburan tanah Negara Indonesia, Jepang juga ikut dalam perebutan negara Indonesia.

Dengan sejarah yang jauh di atas, seharusnya negara Indonesia menjadi negara yang makmur yang bisa mensejahterakan masyarakatnya, karena negara Indonesia memiliki tanah yang luas dan sebagian besar tanah Negara Indonesia digunakan untuk pertanian, peternakan dan perkebunan. Dan sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi mata pencaharian sebagai besar penduduk masyarakat Indonesia. Dan program pemerintah adalah pembangunan sektor pertanian meliputi peningkatan produksi serta peningkatan pendapatan petani program tersebut di dukung dengan pembanguna program sarana dan prasarana seperti pengadaan faktor produksi pembangunan jaringan irigasi dan jalan, kebijaksanaan tataniaga serta perprioritas pembangunan ekonomi.

Seperti para pemilik sawah menggunakan tenaga orang lain untuk melakukan pekerjaannya dengan cara sistem borongan yang sistemnya harian maka dari itu desa cijeruk lebih sering menggunakan sistem borongan dalam melakukan pekerjaan para pemilik lahan tersebut, misalnya dalam sehari para pemilik lahan ada yang memberikan makan dan ada yang tidak memberikan makan kepada pekerja buruh tani tersebut dan buruh tani jika mendapatkan makan dari pemilik lahan maka buruh tani mendapatkan upah sebesar Rp 20.000, bagi buruh tani yang tidak di berikan makan oleh pemilik lahan maka buruh tani mendapatkan upah sebesar Rp 30.000, dan kesimpulan disini jadi para pemilik lahan lebih sering menggunakan upah terima bersih sebesar Rp 30.000,.

Kerja borongan adalah tenaga kerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan menerima upah didasarkan atas volume pekerja atau hasil kerja dan diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah borongan ini cenderung membuat para pekerja untuk secepatnya menyelesaikan pekerjaannya agar segera dapat mengerjakan pekerjaan borongan lainnya contoh borongan menggarap lahan sawah sebesar Rp. 150.000 per petak sawah

Didalam peraturan perundang-undangan mengenai ketenagakerjaan di Indonesia tidak diatur pengertian atau definis dari pemborong pekerjaan. Pemborongan pekerja diatur di dalam pasal 64 dan pasal 65 UU No. 13 Tahun 2003 ketenagakerjaan (UUK). DI DALAM PASAL 64 UUK disebutkan bahwa perusahaan dapat menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan

lainnya melalui perjanjian pemborong pekerjaan atau penyediaan pekerja / buruh.¹

Seperti para pemilik lahan menggunakan tenaga orang lain untuk melakukan pekerjaannya, dengan cara borongan yang sistem harian, mingguan, dan pertiga bulan yang dilakukan masyarakat buruh tani khususnya di desa Cijeruk. Dalam mengerjakan satu petak sawah tidak cukup dikerjakan oleh satu orang buruh melainkan harus dilakukan oleh sekelompok orang yang terdiri dari 35 buruh tani. Dengan demikian pemilik sawah harus mengeluarkan modal dan buruh tani yang mengerjakan sepetak sawah mendapatkan hasil pekerjaan yang dilakukannya tersebut.

Karena Desa Cijeruk merupakan padat penduduk yang sebagian besar mata pencaharianya menjadi buruh tani. Dan orang dewasa ini para pelaku petani lebih sering melakukan sistem borongan sawah dalam mengelola pertaniannya sehingga penulis tertarik untuk mengupas lebih jauh kebiasaan para pelaku tani dalam pengelolaan sawahnya yang berjudul *“Pengaruh Borongan Sawah Terhadap Pendapatan Buruh Tani Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi di Desa Cijeruk Kecamatan Mekar Baru Kabupaten Tangerang)*

B. Identifikasi Masalah

1. Borongan sawah terhadap pendapatan buruh tani tidak sama dengan upah yang terima bersih dari pemilik lahan.
2. Jumlah uang yang diberikan tergantung kesepakatan kinerja buruh tani.

¹<http://www.badan.pusat.satistik.net/2015/09/upah.buruh.tani.di.bawah.garis.kemiskinan> di akses 30 maret 2016, pukul 21:00 WIB.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulisan pembatasan masalah bagaimana sistem pengaruh borongan sawah terhadap pendapatan buruh tani dalam persektif ekonomi Islam. Bagaimana pendapatan buruh tani sesudah melakukan sistem borongan sawah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulisan membuat perumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh borongan sawah terhadap pendapatan buruh tani ?
2. Seberapa besar pengaruh borongan sawah terhadap pendapatan buruh tani?
3. pengaruh borongan sawah terhadap pendapatan buruh tani ditinjau dalam persepektif ekonomi Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan Batasan Masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanapengaruh borongan sawah terhadap pendapatan buruh tani
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh borongan Sawah terhadap pendapatan buruh tani
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh buruh tani ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan bisa memberikan masukan bagi pihak-pihak berikut:

1. Sebagai sarana untuk membawa wawasan keilmuan dan dapat di gunakan sebagai masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa.
2. Sebagai masukan kepada masyarakat tani yang mengambil keputusan untuk melakukan borongan sawah.
3. Sebagai pertimbangan masyarakat untuk mengambil keputusan sebagai buruh tani borongan.

G. Kerangka Pemikiran

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya hasil bumi dan juga dikatakan sebagai Negara agraris. Berbagai ragam pertanian sehingga masyarakat mayoritas bergerak di bidang pertanian di antaranya adalah penanaman padi yang terletak di persawahan yang sebagian besar lahan Indonesia dipergunakan untuk bercocok tanaman padi, akan tetapi masyarakat Indonesia masih belum sejahtera jika dibandingkan lahan sawah yang begitu luas karena para petani masih kurang akan pengetahuan cara mengelola hasil panen dan cara menyalurkannya, sehingga pendapatan yang dihasilkan hanya cukup untuk menunggu panen berikutnya.

Dumairy mengatakan di dalam bukunya yang berjudul Perekonomian Indonesia, bahwa sampai dengan tahun 1990 sektor pertanian adalah penyumbang utama dalam membentuk produksi bruto. Tetapi dengan adanya sektor industri, pertanian sedikit bergeser dari posisi semula dan bukan berarti pertanian tidak berkembang melainkan

lebih dari separuh tenaga kerja masih bekerja di sektor ini akan tetapi kualitas sumber daya manusia di sektor pertanian masih terbilang relatif rendah sehingga produktifitasnya rendah dan pendapatan merekapun pada akhirnya rendah.²

Pertanian merupakan basis Perekonomian Indonesia. Walaupun sumbangsih nisbi *relative contribution* sektor pertanian dalam perekonomian tahun demi tahun mengecil, hal itu bukanlah berarti nilai dan peranannya semakin tidak bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat. Kecuali itu, peranan sektor ini dalam menyerap tenaga kerja tetap terpenting, mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di perdesaan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencariannya pada sektor pertanian.³

Seperti persawahan pada umumnya yang dikelola oleh masyarakat yang tinggal di perdesaan yang ditanami padi yang dahulu sampai sekarang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia dan tanaman padi dikelompokkan dalam golongan *gramine*.

Bedasarkan macam kegiatan petani, maka setatusnya tergantung kepada pemilikan unit-unit usaha:

1. Buruh tani (petani penggarap), mereka adalah pria-wanita yang tergolong ke dalam usia produktif. Berumur antara 15-60 tahun dan bekerja pada petani lain.
2. Petani penyakap, petani yang cukup memiliki modal tetapi tidak memiliki unit usaha tani sehingga mereka mengerjakan unit usaha tani milik orang lain dengan sistem bagi hasil atau sewa.

² Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta:Erlangga,2005) hal.206

³Dumairy, “*Perekonomian Indonesia* hal.204

3. Petani pemilik (bukan penggarap), petani yang memiliki usaha tani tetapi mereka juga memiliki usaha lain, maka mereka menyerahkan kepada orang lain dengan suatu perjanjian.⁴

Dalam penelitian penulisan ini akan lebih memfokuskan kepada status pekerjaannya sebagai buruh tani. Pada kegiatan buruh tani yang melakukan pekerjaannya dengan sistem borongan untuk menghasilkan dari pekerjaannya. Maka dengan adanya borongan sawah di Desa Cijeruk dapat membantu kehidupan masyarakat khususnya buruh tani dalam kebutuhan sehari-hari.

Paul A.Samsuelson mengatakan bahwa” pendapatan di dalam ekonomi pasar, dibagikan kepada para pemilik faktor-faktor produksi ekonomi dalam bentuk upah, laba, uang sewa, dan suku bunga”⁵. Sebagai contoh, seorang buruh tani yang melakukan pekerjaan di sawah dan mendapatkan upah dari pemilik.

Pada dasarnya distribusi kekayaan atau pendapatan merupakan tujuan utama dalam semua aktivitas ekonomi di tunjukan dalam rangka memperoleh saham, “*fair*” dalam jumlah output proses seperti dimana semua usaha di investasikannya bertujuan memperoleh panen besar, dengan demikian sektor masyarakat (baik) akan ditentukan bukan hanya efesiensi mesin alokasinya juga kejujuran mesin distribusinya. Dengan demikian Islam memandang pertanian adalah merupakan rumah tangga produksi yang tertua timbul semenjak peradaban manusia, sebelumnya manusia itu hidup dengan berburuh dan sudah berganti menjadi bertani.

⁴ Djatmiko D. Handoyono, *Petunjuk Teknis Usaha Tani padi-ikan-itik di sawah*, hal .97

⁵Paul a. Samuelson, william D. Nordhaos, *Ilmu Mikro Ekonomi*, (jakarta:Media Global Edukasi,2000), hal. 264

Al-qur'an yang menceritakan tentang memproduksi terhadap kedua anak nabi adam yaitu sebuah pertanian dan perternakan, kegiatan produksi yang dilakukan manusia rumah tangga pertanian yang dilakukn oleh Habil dan rumah tangga perternakan yang dilakukan oleh Khabil keduanya adalah anak adam. Di antara pendapatan para ulama di antarnya Al-mawardi berpendapat bahwa peristiwa itu adalah lebih afdol lebih diutamakan dari bidang produksi yang lain, hal ini karena mungkin pertanian di samping hasilnya dapat dimakan sendiri tapi masih ada tersisa untuk binatang dan mahluk yang lain, bukankah itu merupakan sodakoh.

Hal kedua adalah pertanian itu ikut memelihara kesuburan alam yaitu tanah dan ekosistem yang senantiasa berorientasi pada keseimbangan ekosistem keutamaan pertanian ini diungkapan dalam Al-qura'an:

1. Surah al-An'am ayat 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَلْوَانًا وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا

سُحِبُ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu

*berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*⁶

2. Surah Yusuf ayat 47-50

Dalam surat ini memberikan petunjuk dan isyarah tentang suatu negeri agraris dimana rakyatnya masih hidup tergantung pada pertanian dan dimana ada petunjuk bahwa setiap negeri haruslah mengusahakan selalu di dalam swasembada produksi bahan makanan.

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ
 إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ
 يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ
 بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ
 أَتُنُونِي بِهِ ۗ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسْأَلْهُ مَا
 بَالُ النَّسِوَةِ الَّتِي قَطَعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

Artinya Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

⁶Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba dan terjemahnya*, Jakarta Pusat (Bandung 2012), hal. 147

49. *kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."*

50. *raja berkata: "Bawalah Dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha mengetahui tipu daya mereka."⁷*

Dan ayat di atas terlihat suatu peran tanam pertanian yang di usulkan oleh nabi yusuf guna menghadapi masa peceklik yang panjang (disini tujuh tahun) mungkin kisah adalah contoh yang paling tua adanya sistem perencanaan persediaan *stock vooraad* makanan seperti bulog di Indonesia sekarang,⁸ dengan demikian Indonesia bisa mensejahterakan masyarakatnya yang mayoritas masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani/buruh tani oleh karena itu perlu adanya kebijakan-kebijakan yang lebih baik dan prasarana yang mengandung supaya proses peningkatan pendapatan buruh tani dengan sistem borongan bisa mensejahterakan masyarakat tani khususnya dan masyarakat pada umumnya.

H. Sistem Penulisan

Sistem penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Msalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Dan Sistematika Penulisan.

⁷Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Cordoba dan terjemahnya*, hal. 241

⁸Muchtar Efendi, "*Ekonomi Islam*" Suatu Pendekatan Berdasarkan Qur'an dan Hadits "(Palembang: YPI Al-muhktar, 1996), hal 59-60

BAB II Tinjauan Pustakayang meliputi: Borongan Sawah, dan Pendapatan Buruh Tani, Ekonomi Islam, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, Meliputi: Ruang Lingkup Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan data dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: gambar umum obyek penelitian, Hasil Penelitian Rekapitulasi Hasil Kuisisioner, dan Tinjauan Ekonomi Islam.

BAB V Penutup, Meliputi: Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumairy, "Perekonomian Indonesia " Jakarta : Erlangga, 2005.
- Effendy, Mohhtar, "Ekonomi Islam "Sutu pendekatan Berdasarkan Qur'an dan Hadits ",Palembang:YPI Al-muhktar,1996.
- Firdaus, Muhamad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011
- Handoyo, Djatmiko D, *Petunjuk Teknis Usaha Tani Padi-ikan-itik di sawah*, Jakarta Timur. PT Intimedia Ciptanusantara,2000
- Masykuroh, SNihayatul, *Sistem Ekonomi Dunia, Islam Sosialisme, Dan Kapitalisme Dalam Perbandingan*, Serang" FUD press,2008.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2008.
- Nasution, Mustafa Edwin dll, *Budi Setyanto,Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta:Kencana,2010.
- Rahardja Pratama, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi*, Jakarta:Fakultas Ekonomi UI,2008.
- Samuelson Paul A, william D. Nordhaos, *Ilmu Mikro Ekonomi*, Jakarta: Media Global Edukasi,2000.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta,2012
- Sujianto, Agus Eko, *Aplikatif Statistik Dengan Spss 16.0*Jakarta:Prestasi Pustaka, 2009.
- Supangat, Andi, *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi Dan Nonparametik*, Jakarta:Kencana,2008
- Umar, Husen, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis Bisnis*, Jakarta :Rajawali Press,2009.
- <http://www.badan.pusat.satistik.net/2015/09/upah.buruh.tani.di.bawah.garis.kemiskinan> di akses 30 maret 2016, pukul 21:00 WIB.
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061554-pengertian-pendapatan> di akses 30 maret 2016, pukul 21:00 WIB.
- <http://WWW.bi.go.id/NR/rdonlyres/336daobo-5comMicrosoftWordSuplemen6.pdf> di akses 4 mei 2016, pukul 21:00 WIB.